

## BAB II. IRAN DIBAWAH PEMERINTAHAN DINASTI PAHLEVI

### 2.1. Kehidupan sosial politik.

Iran adalah salah satu negara Islam dikawasan Timur Tengah yang wilayahnya meliputi areal seluas lebih-kurang 1.682.000 Km<sup>2</sup> dengan penduduk sekitar tiga puluh lima juta jiwa pada tahun 1978. Sembilan puluh lima persen lebih penduduk Iran memeluk Islam, dan sebagian besar dari mereka mengikuti madhab syi'ah imamiyah atau yang di kenal dengan sebutan syi'ah isna'asyariyah yang sangat menjunjung tinggi kepemimpinan Islam dari keluarga saha -  
15)  
Ali, Ra.

Dimasa lalu, negara ini lebih dikenal dengan sebutan, Persia, yang kemudian nama itu diubah menjadi "Iran" oleh Shah Reza Khan pada tahun 1935, sehubungan dengan program modernisasi nasional Iran yang diprakarsainya. Alasan perubahan nama ini, sebagaimana yang dikemukakan oleh Shah adalah karena nama itu dianggap kurang dapat me-

---

15. Encyclopedia Americana, International edition. vol.15, 1978, hal.368.

wakili aspirasi nasional Iran secara keseluruhan.<sup>16)</sup>

Sebagai suatu bangsa Iran memiliki sejarahnya yang sangat panjang, bangsa ini dapat menelusuri jejaknya kebelakan hingga dua puluh lima abad yang silam, yaitu sejak berdirinya dinasti Achemenide sekitar tahun 539 sebelum masehi oleh raja Cyrus.<sup>17)</sup>

Raja-raja Iran sejak pertama kali sejarahnya berkuasa secara absolut, dan baru pada awal abad ini sistem itu mengalami perubahan secara mendasar, yaitu sejak adanya gerakan rakyat tahun 1905 yang menuntut pada pihak raja agar membatalkan konsesi tembakau dengan pihak Inggris yang ingin memonopoli perdagangan Iran. Gerakan itu karena didukung oleh berbagai lapisan masyarakat, terutama oleh tokoh-tokoh agama sehingga berhasil memaksa raja Muddaffaruddin Shah yang berkuasa pada waktu itu, untuk memenuhi tuntutan rakyat, dan sekaligus membentuk majlis perwakilan rakyat dan undang-undang dasar yang menaungi kekuasaan negara dan mengatur pembagian kekuasaannya.<sup>18)</sup>

Sejak adanya pembagian kekuasaan itu dapat dikatakan sebagai awal daripada sejarah modern Iran. Bentuk ne-

---

16. Nasir Tamara. Revolusi Iran, Jakarta, Sinar Harapan, 1980. hal.45.

17. Hamka. Prof. Dr. Sejarah umat Islam, III, Jakarta, Bulan bintang, 1975, hal.108.

18. Ibit. hal.109.

gara yang semula monarchi absolut berubah menjadi monar-chi dibawah undang-undang, dimana peranan rakyat cukup be-sar dalam menentukan jalan negaranya. Sejak itu kehidu-pan politik menunjukkan bahwa rakyat semakin aktip dalam hidup bernegara. Keinginan rakyat untuk menjadikan nega-nya bebas tidak tergantung pada kekuatan asing tampak sa-ngat besar, hal mana dapat dipastikan dengan semakin gen-carnya gerakan menentang pengaruh kekuasaan asing pada priode-priode berikutnya.

Perjalanan sejarah Iran selanjutnya mendapat ham - batan serius dari pihak raja dan dari kekuatan asing te-rutama Inggris dan Rusia yang kepentingannya sangat besar terhadap ekonomi dan wilayah Iran. Besarnya pengaruh a - sing didalam negeri Iran itu diuraikan secara jelas oleh profesor Danil Lerner; bahwa masa modern Iran terbentuk oleh selang-seling ambisi Rusia dan Barat secara bergan - tian. Negara itu mengikuti deretan maju mundurnya permai- nan negara-negara besar, dan modernisasi disana selalu me- ngikuti bimbingan dari luar. Letak geografis dan tambang minyak negara itu menjadi inti persoalan, mengapa negara- negara seperti Inggris dan Rusia sejak semula tidak ingin melepaskan perhatiannya dari sana.<sup>19)</sup>

Itulah sebabnya, baik Inggris maupun Rusia turut

---

19. Danil Lerner. Memudarnya masyarakat tradisional, Jogjakarta, Gaja Mada Press. cet.II. 1983, hal.324.

serta mendorong raja Muhammad Ali Shah, manakala raja itu bermaksud membubarkan majlis dan membatalkan undang - undang dasar, pada saat lembaga itu baru berjalan kurang dari satu tahun. Secara resmi raja Ali Shah, atas kesepakatan Rusia dan sepengetahuan Inggris melakukan kup terhadap majlis pada bulan Desember tahun 1909, dan beberapa tokoh nasionalis dan agama terbunuh dalam kudeta itu.<sup>20)</sup>

Akibatnya timbul gerakan rakyat menentang kekuasaan raja, dan pemberontakanpun terjadi diseluruh Iran yang kemudian melibatkan campur tangan militer Rusia dalam memadamkan pemberontakan itu. Akan tetapi dibalik padamnya gerakan rakyat itu keadaan politik dalam negeri Iran mengalami kelumpuhan secara total, karena ternyata Inggris dan Rusia kemudian membagi-bagi negara itu menjadi daerah proteksionis masing-masing kekuatan. Iran utara menjadi daerah perlindungan Rusia dan Iran selatan menjadi wilayah proteksionis Inggris<sup>21)</sup>

Sejak itu hingga akhir perang dunia pertama penguasa Iran berada antara dua kekuatan yang saling menghipitnya, disatu pihak kekuatan rakyat yang terus melakukan gerakan perlawanan, sementara dipihak lain, Rusia dan Inggris semakin memaksakan kemauannya, sehingga negara itu , secara politis menjadi semakin tidak berdaya. Dan sebaliknya

---

20. Hamka. prof. Dr. op. cit. hal. 109

21. Nasir Tamara. op. cit. hal. 41.

nya, Rusia dan Inggris bertambah kuat kedudukannya, ibarat dua tuan besar saling bersaing memeras ekonomi dan tenaga Iran. Penguasa negara itu tidak ubahnya sebuah boneka ditangan mereka, yang setiap saat harus siap menghibur tuannya atau memenuhi kemauannya.<sup>22)</sup>

Sewaktu Rusia dilanda revolusi Komunis yang memporak-porandakan negeri itu ditahun 1917, Inggris keuntungan dengan mencaplok seluruh wilayah Iran menjadi daerah dibawah perlindungannya. Dan oleh karena raja Iran pada waktu itu, raja Ahmad Shah dianggap tidak mampu melindungi kepentingan Inggris, maka seorang kolonel dari sebuah brigade kosak mendapat kepercayaan dari penguasa Inggris untuk memadamkan pemberontakan rakyat. Dia itu adalah Reza Khan. Dan karena kepandaiannya memanfaatkan kelemahan raja dan menarik dukungan Inggris serta kelihaiannya mempengaruhi golongan agama membuatnya berhasil menaiki tahta kerajaan Iran pada tahun 1926.<sup>23.</sup>

Awal dari pemerintahannya, ia memperoleh simpati yang besar dari golongan ulama, hal itu karena ia menampilkan sikap yang penuh perhatian terhadap islam dan ia begitu mendekat pada golongan ulama. Pada tahun 1924, ketika ia berkunjung ke kota suci Qum, tempat para mujtahid

---

22. Maxime Rodinson. Islam dan Kapitalisme (terj. Asep Hikmat) Bandung, Iqra' . 1982, hal.23.

23. Nasir Tamara. op. cit. hal.42-44.

senior tinggal sejak inggris menguasai Irak, ia berusaha menyakinkan para ulama akan kesungguhannya untuk mempertahankan islam sebagai landasan kehidupan bangsa Iran. Pernyataannya dibawah ini memberi gambaran, sekurang-kurangnya pada awal kekuasaannya ia sangat mengandalkan dukungan para ulama.

" in so far as I and the people in the arme have from the very bigining, regarded the preservasions and protection of the dignity of islam tobe one of the greatest duties and kept before us the idea that islam always progress and be exalted and that respect for the standing of the relegious instituition be fully observed and preserved.24)

Sikap dan pernyataannya yang banyak memberi harapan pada golongan ulama itu membuatnya berhasil mengumpulkan beberapa tokoh-tokoh golongan agama dalam majlis permusyawaratan dan meminta dukungan mereka demi keabsahan kekuasaannya sebagai penguasa Iran. Secara politis, langkah yang ditempuh Reza Khan, menghidupkan kembali lembaga majlis yang sudah sekian lama dibubarkan, semata-mata untuk mengokohkan kedudukannya, mengingat secara asal usul ia bukan dari keturunan raja-raja.

Tanda-tanda akan adanya penyimpangan dari islam oleh Reza Khan mulai ditangkap oleh para ulama sejak ia memaklumkan nama kerajaannya sebagai dinasti Pahlevi, sebuah nama yang diambil dari istilah budaya klasik Iran.

---

24. Edward Mortimer, op. cit. hal.308.

Lebih jauh lagi, sekitar tahun tiga puluhan , ia memaklumkan program modernisasi nasional Iran dengan mengikuti pola-pola pikir ala barat, tanpa mengindahkan kenyataan budaya rakyat yang religius. Penerapan tata cara kehidupan sekuler; mulai dari pemberlakuan undang-undang sipil ala Prancis, penggantian nama Parsi menjadi Iran, memasyarakatkan gaya pakaian Eropa, melonggarkan batas-batas pergaulan antara laki-laki dan perempuan didukung sepenuhnya oleh pemerintah Shah. Sementara dipihak lain, Ia berusaha menghambat laju pertumbuhan budaya dan syariat islam yang dianggapnya kolot dan menghalangi kemajuan. Dia mengeluarkan undang-undang yang secara keras melarang berpakaian tradisional ala islam; bersorban bagi laki-laki dan bercadar bagi wanita, melarang penyelenggaraan pengajian-pengajian tradisional dan pementasan drama kepahlawanan yang didasarkan atas kesahidan imam Husain, Ia juga mencabut berlakunya pengadilan syariat yang telah berlaku berabad-abad di Iran. <sup>25)</sup>

Akibatnya sudah dapat diduga, para ulama dan umat islam merasa terpukul dan kecewa yang mendalam, dan manakala Reza Shah ternyata bersikap tidak lunak terhadap aspirasi umat islam, maka para ulama mengambil langkah menentang terhadap pemerintah Reza Shah. Inilah kiranya awal dari lahirnya oposisi dari golongan agama yang selanjutnya men-

---

<sup>25)</sup> Abul Hasan Ali al-Husni an-Nadawi. op. cit. hal. 125.

jadi akar tumbuhnya gerakan revolusi yang menggulingkan dinasti Pahlevi akhir tahun tujuh puluhan.

Usaha modernisasi sekuler yang dipelopori oleh Shah hampir dapat dikatakan berhasil, sekurangnya ia mampu menghambat pertumbuhan pengaruh para ulama sekalipu dengan cara kekerasan. Melalui pendidikan, Shah menonjolkan secara besar-besaran keunggulan budaya barat, dan disisi lain berusaha mengangkat budaya Persi kuno dari jaman sebelum islam, bahkan ia tanpa ragu-ragu menyatakan bahwa islam bukanlah budaya bangsa Iran, budaya bangsa Iran yang sebenarnya adalah seperti apa yang ditinggalkan oleh raja-raja sebelum islam. Berlakunya hukum syariat ditengah-tengah kehidupan sehari-hari rakyat dianggap oleh Reza Shah sebagai penyimpangan dari budaya asli Iran, karenanya pada tahun 1932 dia mencabut hak pengadilan syariat untuk melanjutkan perannya dalam hukum perdata.<sup>26</sup>

Sampai dengan tahun empat puluhan, kekuatan islam secara formal dapat digeser oleh Reza Shah dari persoalan negara, pengaruh islam tampak lemah sekali dalam majlis, dan lembaga-lembaga pendidikan yang dikelola para ulama mengalami penurunan secara tajam, karena para lulusannya tidak mendapat kesempatan dalam bidang pemerintahan. Pada priode ini merupakan saat-saat paling pahit dalam sejarah

---

<sup>26</sup> EIJ Rosental, Islam and the modern national state, cambridge university press, 1965, hal. 308

perjuangan para ulama, disatu sisi mereka mendapat tekanan dari pemerintah, dan disisi lain pendapatan ekonomi mereka semakin berkurang.

Sudah tentu tidak dikenal kata menyerah dalam diri para ulama syi'ah dalam memperjuangkan tegaknya sariat islam, sebab keyakinan mereka tentang jihad membela agama Allah adalah konsekwensi keimanan yang tidak dapat ditolak oleh siapapun yang mengaku muslim. Ditengah - tengah umat islam semakin meluas rasa tidak senang pada pemerintah, sementara dipusat-pusat pengajaran teologi islamiyah dan di pesantren-pesantren tradisional para ulama syi'ah membangun ajaran-teologi islam yang mengecam adanya penguasa dlohim yang dinyatakan bertentangan dengan ajaran islam. Secara pelan tapi pasti, dari usaha ini kemudian lahir tokoh-tokoh pejuang islam yang tangguh dan patut dibanggakan.

Ada perubahan penting dalam gerakan politik pada priode ini, bahwa motivasi gerakan menentang penguasa bukan lagi soal-soal ekonomi ataupun politik dalam arti kekuasaan, melainkan soal-soal agama. Dan para ulama, yang pada priode-priode sebelumnya hanya berperan sebagai pendukung dalam setiap gerakan politik, kini mereka bertindak sebagai pusat gerakan itu. Isu-isu politik pun mengalami pergeseran, dari hal-hal tentang kediktatoran, korupsi dan manipulasi beralih kepada soal-soal yang berhubungan secara langsung dengan doktrin-doktrin keagamaan seperti ;

haram, halal, kafir, fasiq dan murtad. Pola-pola gerakan politik seperti ini berlangsung terus hingga masa pemerintahan Shah Muhammad Reza Pahlevi.

Muhammad Reza Pahlevi naik tahta pada tahun 1941 setelah ayahnya diusir oleh Inggris keluar dari Iran. Masa pergantian kekuasaan ini merupakan momentum sangat penting dan menentukan bagi kekuatan islam tradisional dibawah pimpinan ulama. Pertama; situasi dalam negeri Iran sedang mengalami kelumpuhan karena dampak dari perang dunia kedua, dimana Iran ada pada kelompok diluar sekutu yang menang perang. Kedua; Muhammad Reza Pahlevi yang menggantikan kedudukan ayahnya masih sangat kurang pengalaman karena umurnya pada waktu itu baru dua puluh dua tahun.

Kesempatan yang baik ini dimanfaatkan oleh para ulama untuk menata kembali kekuatannya dan menghidupkan kembali pengaruhnya setelah sekian lama pudar akibat tekanan politik Reza Khan. Dalam waktu delapan tahun sejak jatuhnya Reza Khan para ulama berhasil meraih kembali kebesarannya. Hal itu dapat dilihat dengan semakin meningkatnya jumlah santri yang berbondong-bondong memasuki lembaga-lembaga pesantren tradisional, juga pusat-pusat perbelanjaan yang penuh sesak dengan remaja-remaja putri yang memakai cadar, bahkan dikemudian hari para ulama telah berani mengeluarkan fatwa melarang wanita berbelanja tanpa cadar.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Edward Mortimer, op. cit. hal.311

Tanda-tanda semakin besarnya wibawa ulama dalam pentas politik Iran ditahun empat puluhan itu tampak dalam konprensi besar ulama pada tahun 1949 dikota suci Qum, dimana dalam koprensi itu dibahas secara panjang, sejauh mana keterlibatan ulama dalam bidang politik diperkenalkan. Konprensi ini dilaksanakan terutama berhubungan dengan semakin banyaknya ulama yang melibatkan diri dalam persoalan politik. Sekalipun keputusan koprensi melarang keterlibatan ulama dalam persoalan politik secara langsung, tetapi sama sekali tidak mengurangi semangat berpolitik para ulama muda yang pada waktu itu ditokohi oleh Ayatullah Kasyani, Ia secara terang-terangan menganjurkan agar para ulama mendukung gerakan nasionalisasi perusahaan minyak anglo-iranian oil compeny pada tahun 1951. Hal itu merupakan suatu petunjuk bahwa para ulama sudah menjadi bagian daripada poros politik pada waktu itu.<sup>28</sup>

Tidak adanya bantahan atau sangsi yang dijatuhkan atas sikap Ayatullah Kasyani yang terang-terangan menyimpang dari ketetapan kongres ulama, oleh pemegang otoritas tertinggi keulamaan Iran, Ayatullah Barujerdi, dapat diartikan bahwa dia selaku pemegang jabatan 'maraji' mutlak menyetujui sikap itu sekalipun dalam arti terbatas. Ayatullah Kasyani ternyata memperoleh dukungan luas dikalangan ulama-ulama muda sehingga ia menjadi amat dikenal dikalangan umat islam. Keberhasilan gerakan nasionalisasi

---

28. Ibid.

minyak AIOC pada tahun 1952 merupakan perwujudan daripada perpaduan dua kekuatan politik di Iran pada waktu itu, yaitu, kubu Ayatullah Kasyani dari golongan agama dan pihak nasionalisme yang dipimpin Dr. Musaddeq.<sup>29</sup>

Sementara itu, dikalangan pemuda-pemuda islam terdapat kelompok yang menamakan diri Fida'iyani-Islam, kelompok ini berhaluan keras dan gerakannya semi militer, mereka dalam sikap politik mendukung gerakan-gerakan politik islam, dan watak dari gerakannya sangat agresip dan militan. Puncak dari gerakan itu adalah pembunuhan perdana menteri, jendral Ali Razmara pada bulan maret 1951 yang merupakan protes terhadap persetujuan pemerintah dengan pihak AIOC yang sangat tidak dikehendaki oleh rakyat Iran. Kematian Ali Razmara, secara efektif melempangkan jalan menuju disetujuinya nasionalisasi minyak oleh majlis, dan pada hari berikutnya Dr. Musaddeq, seorang tokoh front nasional diangkat menjadi perdana menteri.<sup>30</sup>

Langka pertama Dr, Musaddeq, membuat undang-undang mengenai nasionalisasi minyak Iran. Rakyat menyambut langka itu dengan gembira karena merasa akan berhasil menghentikan dominasi kekuasaan asing terhadap ekonomi Iran, bahkan Musaddeq lebih jauh lagi merencanakan menasionalisasikan seluruh perusahaan asing yang ada di Iran.

---

<sup>29</sup>

<sup>30</sup> Ibid. hal.312.

Ibid, hal.313.

Tentu saja langkah yang diambil oleh Musaddeq sangat menggosarkan pihak Inggris yang selama ini memegang monopoli perusahaan minyak AIOC, dan karena tindakan politik itu terjadi krisis hubungan luar negeri Iran terutama dengan negara-negara blok barat. Akibatnya Iran dikucilkan dari hubungannya dengan negara-negara Eropa, Amerika juga Jepang, sehingga terjadi krisis ekonomi di Iran dan Shah Reza Pahlevi marah besar atas kejadian itu. Secara diam-diam pada tanggal 13 Agustus 1953, Shah mengangkat Jendral Zahedi sebagai perdana menteri baru, dan ia melakukan kup pada Dr. Musaddeq pada tanggal 19 Agustus 1953, atas perintah Shah.<sup>31</sup>

Jatuhnya Musaddeq sangat mengejutkan seluruh rakyat Iran, dan membuat suhu politik menghangat kembali. Protes anti kediktatoran penguasa meluas diseluruh wilayah Iran, terjadinya bentrokan antara pendukung Musaddeq dan pengikut Shah memakan sangat banyak korban. Jatuhnya Musaddeq membuat orang-orang Amerika memasuki Iran menggantikan kedudukan Inggris disegala bidang. Tampaknya mesuknya Amerika ini ada hubungannya dengan bantuan negara itu terhadap Shah dalam penggulingan Dr. Mussaddeq.<sup>32</sup>

Usaha Shah selanjutnya untuk memperkokoh kedudukannya dilakukan reformasi besar-besaran terhadap lembaga-

---

<sup>31</sup> Nasir Tamara, op.cit. hal.51.

<sup>32</sup> Ibid.

Lembaga negara, pembubaran partai-partai politik dan pembersihan dikalangan militer. Sementara terhadap golongan ulama, ia berusaha merangkulnya untuk mendapatkan kekuatan dukungan, terutama ulama konserfatip yang berhaluan lunak seperti, Ayatullah Barujerdi dan Ayatullah Bihbihani. Para ulama sendiri, karena merasa terancam oleh kekuatan dan pengaruh komunis yang semakin mendesak, maka mereka menerima uluran tangan Shah, dan terpaksa dengan berat hati mendukung kebijaksanaan luar negeri Shah yang mengadakan perukunan kembali dengan pihak Barat. Sebagai imbalannya para ulama memperoleh kelonggaran-kelonggaran untuk melaksanakan pengaruhnya didalam negeri. Pada periode ini sebagian besar ulama senior menjadi pendukung kebijaksanaan pemerintahan Shah, selain beberapa ulama mudah yang cenderung berpihak pada kelompok oposisi.<sup>33</sup>

Sampai dengan tahun 1959 dapat dikatakan tidak ada persoalan politis antara ulama dan rejim Shah. Wibawa para ulama meningkat dikalangan pemerintah maupun dikalangan rakyat. Lembaga-lembaga pendidikan Islam mengalami perkembangan dengan pesat, juga pemerintah mengizinkan diberikannya pendidikan agama disekolah-sekolah negeri. Menginjak tahun enam puluhan tanda-tanda krisis politik antara ulama dan pemerintah mulai tampak kembali. Soal itu bermula dari diumumkankannya undang-undang tanah yang diajukan oleh Shah pada majlis parlemen yang pada prinsip

---

<sup>33</sup>. Nasir Tamara. op. cit. hal.144

nya akan sangat merugikan pada kekayaan agama seperti , pembebasan tanah-tanah wakaf yang selama ini dikelola oleh umat islam untuk pembiayaan kepentingan - kepentingnagn keagamaan, dan selama ini, penghasilan tanah-tanah itu merupakan sumbangan paling besar bagi kegiatan keagamaan . Bahkan pengelolahan madrasah-madrasah, masjid-masjid dan kegiatan para ulama, santri-santri dan juru - juru dakwa sebagian besar dananya diperoleh dari penghasilan tanah - tanah ini.

" Sesuai dengan ketentuan landreform... pemilikan tanah harus dialihkan kepada petani. Tapi dalam kenyataannya, para petani harus membagikan produk kerjanya kepada seorang tuan tanah. Kemudian dia dipaksa membagikan produk itu kepada sepuluh, atau bahkan lima belas, pegawai pemerintah... Ringkasnya, menurut banyak penelitian, dapat disimpulkan bahwa saham petani telah berkurang 16% dari 40% yang dipersembahkan kepada landreform Shah.34)

Sudah barang tentu, rencana itu ditentang oleh seluruh ulama, dan manakala Shah bersikeras menjalankan undang-undang itu, maka seluruh ulama serentak menentangnya dan Shah dianggap sengaja memotong jalan hidup perjuangan islam. Kegelisaaan para ulama ini segera menyebar ke seluruh penjuru Iran, dan menumbuhkan rasa tidak suka dikalangan rakyat terhadap rejim Shah. Para ulama dengan tegas mengambil langka oposisi terhadap pemerintah. Sejak itu , kembali terjadi krisis antara ulama dan penguasa Iran. :

---

34. Bani Sadr. Buruh, kerja dan Islam ( terj. oleh Muchtar E.Harshap) Jogjakarta, Salahuddin press.1985.hal.15

Shah yang memperoleh dukungan besar dari pemerintah Amerika Serikat tampak tidak gentar dengan ancaman pihak ulama, ia bertekad meneruskan pelaksanaan undang-undang tanah itu, bahkan ketika dirasa tekanan pihak oposisi semakin kuat, ia mengambil langkah membubarkan majlis dan menerapkan undang-undang berdasarkan dekrit pribadinya. Atas keputusannya itu, masyarakat Iran dari berbagai golongan marah dan serentak menyatakan menentang keputusan Shah, terutama golongan ulama menganggap Shah sebagai dhalim dan kekuasaannya dinyatakan tidak sah.

" mereka yang seusia dengan saya tahu betul, bahwa anggota dewan konstitusi yang mengangkat dinasti Pahlevi sebagai raja telah diancam dengan bayonet. Iran telah mengatakan tidak, dalam konvensi mereka; tetapi wakil-wakil rakyat telah dipaksa untuk memberikan suara pada Reza Khan. Oleh karenanya dinasti Pahlevi adalah ilegal dari permulaannya.<sup>35</sup>

Kiranya untuk membentengi kekuasaannya, bagi Shah tiada pilihan lain kecuali memperkuat pasukan militernya, ia meningkatkan anggaran militer secara menyolok dengan alasan ancaman komunis internasional. Amerika bertindak sebagai pemasuplai persenjataan dengan mengaktifkan penasihat militernya untuk melatih prajurit Iran dan membimbing kegiatan polisi rahasia SAVAK. Sudah dapat diduga berapa banyak anggaran yang dikeluarkan oleh Iran, dan betapa besar peranan agen-agen Amerika dalam menentukan stabilitas kekuasaan Shah. sejak saat itu kehidupan politik di Iran se-

---

<sup>35</sup> Nasir Tamara, *op.cit.* hal.221. (pidato Khomeini)

makin mencekam, kebebasan politik bagi rakyat samasekali tidak terjamin. Pemerintah dalam berbagai hal mengenai politik bertindak sebagai sosok yang menakutkan bagi rakyat. Selama priode ini golongan agama menjadi kelompok paling ditindas oleh rjim Shah. Tokoh-tokoh Islam merupakan bagian terbesar dari daftar korban situasi politik pada waktu itu, dan kegiatan-kegiatan dakwa keagamaan sepenuhnya dibekukan oleh pemerintah.

Keadaan seperti itu berlangsung terus dari tahun 1963, yaitu sejak diberlakukannya sevolusi putih hingga pecahnya revolusi Pebruari 1979. Hampir lima belas tahun, selama pemerintahan Shah, Islam dan umat Islam mendapat perlakuan sangat buruk dari rejim penguasa. Beberapa ulama di jebloskan dalam penjara, disiksa bahkan dibunuh, selain -nya diburuh-buruh dan diusir dari tanah airnya. Lembaga - lembaga pengajaran Islam dan tempat-tempat dakwa menjadi sasaran kecurigaan polisi SAVAK, sehingga tempat - tempat itu tidak jarang menjadi ajang pertikaian politik antara rejim Shah dengan umat Islam.

Data-data yang diterbitkan oleh front nasional pada bulan Juni 1975 tentang korban kekejaman rejim Shah menunjukkan betapa banyak jumlah umat islam yang menderita akibat politik tangan besi rejim Shah. Data-data itu antara lain; Aytullah Teleghani ditangkap dan dipenjarahkan selama lima belas tahun, Pada tahun 1971, empat puluh orang

santri ditangkap dan disiksa karena tuduhan melakukan tindakan subversif, tahun 1974, Ayatullah Haji Hosien Ghafari meninggal akibat penyiksaan polisi SAVAK, bulan Desember tahun yang sama sembilan orang tokoh islam dihukum mati dengan tuduhan pengedar obat bius. Dari tahun 1972 hingga tahun 1976, sejumlah tiga ratus tokoh agama dinyatakan di hukum mati oleh rejim Shah, yang mungkin jumlah itu dapat tiga kali lebih banyak dari jumlah yang sebenarnya.<sup>36</sup>

## 2.2. PEREKONOMIAN IRAN

Luas wilayah Iran yang meliputi kawasan 1.682.000 kilometer persegi, lima puluh persen terdiri dari gunung-gunung, padang pasir, batu-batuan yang tidak dapat ditanami. Tiga puluh persen terdiri dari hutan lindung dan lain-lain. Diperkirakan hanya dua belas persen tanah yang bisa ditanami dan sisanya terkadang harus diistiratkan dulu sebelum dapat digunakan. Disamping itu, terdapat tiga juta hektar tanah yang akan dapat ditanami jika dikelola lebih dulu, tujuh juta hektar lagi paling tidak dapat ditanami rumput untuk pengembalaan ternak.<sup>37</sup>

Sebagian besar rakyat Iran merupakan petani-petani buruh yang menggarap tanah milik tuan-tuan tanah -----

---

<sup>36</sup>. ibid, hal. 58-62

<sup>37</sup>. ibid. hal.123. (diedit dari: Julien Bharier, Economic development in Iran, 1900-1907, Oxford University press, London, New York, Toronto, 1971, hal.136.

atau milik raja atau milik agama. Penghasilan mereka diperoleh berdasarkan prosentase dari hasil tanah yang mereka kerjakan. Disamping itu, ada sejumlah besar penduduk yang penghasilannya bergantung dari ternak, mereka itu hidup sebagai pengembala yang berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat yang lain. Jumlah mereka diperkirakan mencapai ratusan ribu hingga jutaan. Kelompok ini biasanya cenderung pindah ke kota-kota untuk mendapatkan kesempatan kerja. Selain mereka diatas, masih terdapat kelompok sosial lainnya seperti, pembuat kerajinan, calo, pegawai administrasi, pemungut pajak, dan para gandarmeri, yaitu semacam polisi desa yang bertugas sebagai bodigard pemerintah untuk memaksa para wajib pajak jika mereka membandel.<sup>38</sup>

Adanya hubungan ekonomi rakyat yang basisnya pada pertanian dan jasa-jasa perburuhan dalam bidang pertanian, serta sistem kerja yang berputar antara tuan tanah, raja, dan buruh tani, maka secara tradisional melahirkan suatu etika hubungan ekonomi yang tertutup, dimana satu pihak berusaha menghindari kewajiban-kewajibannya terhadap pihak lain untuk mendapatkan keuntungan lebih besar, atau sedikitnya dapat menanggung beban lebih ringan pada pihak lain. Hal ini diuraikan oleh profesor Danil Lerner:

" Latar belakangnya adalah perasaan tidak aman; perasaan tidak aman tuan tanah melawan tindak tanduk pemerintah, ketidak amanan menghadapi serangan unsur ber

---

<sup>38</sup>. Encyclopedia Britanica. University of Chicago - press.vol.12. 1965, hal. 520.

musuhan, apakah itu perpecahan dalam negeri atau serbuan dari luar, dan perasaan tidak aman dari penggarap tanah berhadapan dengan tuan tanah atau yang lain. Hukum tidak didukung oleh kekuasaan tidak memihak; kekuasaan efektif karenanya berada pada siapa saja yang mempunyai kekuasaan terbesar, dan karena tidak adanya pengendalian oleh hukum, penggunaan kekuatan ini tergantung hampir seluruhnya pada tingka pribadi. Perasaan tidak aman ini masih terus merupakan hantu sejak dahulu hingga sekarang."39

Ekonomi Iran sejak tahun 1870, yaitu sejak masuknya kolonialisme modern di Iran dapat dikatakan dikuasai oleh orang asing, Inggris dan Rusia. Dua negara ini merupakan dua kekuatan yang sangat dominan dalam perekonomian Iran hingga akhir perang dunia kedua. Cengkeraman kolonialisme membuat ekonomi negara ini mandul, tidak berkembang. Hampir semua lapangan ekonomi potensial berada dalam kekuasaan negara-negara itu. Pengelolaan minyak di Iran utara, perikanan dilaut kaspia, pembuatan jalan kereta api, bank berada dalam kekuasaan Rusia. Sementara , di Iran bagian selatan Inggris menguasai sepenuhnya sumber ekonomi hingga tahun 1952.

Setelah Inggris tergusur kedudukannya dari Iran , dan tempatnya digantikan oleh Amerika serikat, maka atas prakarsanya pemerintah rejim Shah melakukan pembangunan ekonomi melalui suatu usaha modernisasi yang mengarah pada industrialisasi. Tujuan utama program itu agar negara itu terlepas dari ketergantungannya atas barang - barang

---

39. Danil Lerner. op.cit. hal.328

industri dari luar, lebih jauh lagi, jika mungkin barang - barang buatan Iran itu dapat diekport keluar sehingga dapat menambah devisa sebagai penunjang pembayaran luar negerinya yang diperoleh dari minyak, manakala produksi minyaknya mengalami penurunan suatu saat.

Pembangunan ekonomi itu dimulai tahun 1963 sebagai rencana pembangunan tahap awal, sedangkan pembangunan tahap berikutnya dilaksanakan dari tahun 1973 sampai dengan tahun 1983. Strategi pembangunan ekonomi Iran tidak berbeda jauh dengan model pembangunan ekonomi yang diterapkan dinegara-negara berkembang lainnya. Pertama; pembangunan bidang pertanian dengan jalan reformasi tanah dengan harapan hasil-hasil pertanian akan meningkat, - pembuatan infra setruktur industri dan semi industri, pembuatan pabrik-pabrik tekstil, semen, besi, pupuk dan lain-lainnya . Adapun minyak sebagai tulang punggung perekonomian dikembangkan sebagai penyangga dana persiapan industrialisasi. Dan untuk menunjang usaha tersebut dan merangsang para pengusaha, ditetapkan kebijaksanaan-kebijaksanaan seperti ; menaikkan pajak barang-barang import, pembebasan pajak dan kridet murah bagi usaha industri dalam negeri, dan kebijaksanaan lain yang merangsang produksi dalam negeri.<sup>40</sup>

Akan tetapi para pengusaha Iran tampaknya kurang

---

40. Nasir Tamara, op. cit. hal. 104.

dapat mempergunakan kesempatan itu, sehingga pemerintah malah terpancing ikut campur dalam industri ringan dan sedang. Para industrialis Iran bahkan memanfaatkan kesempatan itu bukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, tetapi untuk bermewah-mewah dengan uang yang diperoleh dari fasilitas kredit ringan. Dipihak lain, manajemen pemerintah yang sangat lemah mendorong berlangsungnya tindak korupsi diseluruh departemen.

" Dinegeri kita, akibat tekanan ekonomi yang berat, buruh harus menjadi seorang yang menginvestasikan kapital seminimum mungkin. Sementara para industrialis kapitalis menggunakan real-estate mereka untuk membangun sebuah pabrik diatasnya, guna mendapatkan bantuan dari pemerintah. Kapan saja dia ingin menerima lebih banyak lagi bantuan dia dapat mengajukan permohonan bantuan dengan dalih bahwa jika dia berhenti dari bisnis, maka kaum buruh akan menjadi penganggur. Bentuk korupsi ekonomi semacam ini mengakibatkan kita tidak punya satupun kelas majikan yang baik. Dan pribadi-pribadi yang ingin menjadi majikan yang baik tidak dapat bertahan. Dengan demikian hanya bisnis milik rejim Shah dan keluarganya saja yang mampu bertahan.<sup>41)</sup>

Perlu disebutkan disini, bahwa suatu tata perekonomian yang cenderung kapitalis peranan saham sangat menentukan. Suatu saham yang berada ditangan seorang pribadi yang secara ekonomi sangat berpengaruh, akan sangat menentukan untuk berhubungan dengan bank guna memperoleh kredit sebanyak-banyaknya. Di Iran, sebagian besar dari saham yang ada diperusahaan-perusahaan dimonopoli oleh keluarga Pahlevi dan pejabat-pejabat pemerintah. Sebuah yayasan milik keluarga Pahlevi menguasai saham dihampir dua ratus perusahaan besar dan sedang yang bergerak disega-

---

41. Bani Sadr. op. cit. hal.77.

la bicang. Yayasan itu didirikan tahun 1958 dengan tujuan sosial. Tetapi perkembangannya, yayasan ini bergerak dalam lapangan perekonomian bahkan menjadi satu-satunya pusat perputaran ekonomi Iran. Dana yang masuk kedalam yayasan ini diperoleh dari sumbangan orang-orang kaya Iran yang biasanya diberikan karena keinginan memperoleh fasilitas bisnis dari pemerintah. Selain itu dana untuk yayasan ini juga didapatkan dari bantuan pemerintah secara rutin setiap tahun. Pada tahun 1977 saja pemerintah mengeluarkan anggaran untuk kepentingan yayasan ini sebesar delapan ratus sembilan puluh juta Ryal lebih. Lebih parah lagi, ternyata kekayaan yayasan yang begitu besar itu, sebagian besar hanya digunakan untuk berfoya-foya oleh keluarga kerajaan. Misalnya, pada tahun 1978 anggaran belanja keluarga Pahlevi yang dikeluarkan dari yayasan ini sebanyak tujuh puluh lima juta toman. Uang sebanyak itu menurut para pengamat akan cukup dipakai untuk membeli karpet seluas negeri Iran.<sup>42</sup>

Pokok persoalan lain adalah, bahwa pabrik - pabrik itu dibangun besar-besaran melalui bantuan pinjaman dan modal pemerintah dari pendapatan minyak dan pabrik-pabrik itu sekedar hanya pabrik perakitan, bukan pabrik komponen utama, karenanya sangat bergantung pada pabrik bapaknya di Eropa atau Amerika. Hal itu membuat tata perekono-

---

42. Nasir Tamara. op. cit. hal.55

mian industri Iran dikendalikan secara langsung oleh perusahaan asing yang menjadi induknya. Dan pemonopolian besar-besaran atas saham-saham perusahaan itu oleh para pejabat pemerintah membuat kekayaan negara itu mengalir ke kantong orang-orang tertentu yang berwenang membuat keputusan. Umumnya, keluarga-keluarga para pejabat itu sekaligus sebagai industriawan yang setiap saat memanfaatkan kesempatan fasilitas yang ada untuk memperkaya pribadinya. Para pembuat keputusan itu selalu berusaha menambah keuntungan pribadinya dengan beribu cara, seperti membayar dirinya sendiri dengan upa yang sangat tinggi dan berbagai tunjangan tambahan, mengontrol pembelian dan penjualan, dan tentu saja banyak penipuan dilakukan melalui pembukuan keuangan.<sup>43</sup>

Disisi lain, anggaran belanja pembangunan yang sangat besar dipusatkan pada pembangunan-pembangunan industri yang tidak produktif, seperti pembangunan reaktor nuklir dipropinsi Khozestan. Juga pemborosan besar-besaran dilakukan untuk hal-hal yang tidak ada sangkut pautnya dengan perekonomian Iran, misalnya pembangunan sisa-sisa peninggalan raja Cyrus dengan biaya tidak kurang dari lima ratus juta dollar Amerika. Sementara itu, semua proses pembangunan berlangsung melalui apa yang disebut dengan "Company of industrial Ownership" yaitu semacam biro kon-

---

<sup>43</sup>. Bani Sadr, op. cit. hal.73.

sultan yang bertindak selaku perantara dengan pihak ketiga yang akan menangani suatu proyek. Sistem kerja macam ini cenderung membuat dana-dana pembangunan yang dianggarkan mengalir kekantong para calo yang sengaja memanfaatkan kesempatan tersebut. Akibatnya sudah tidak disangsikan lagi, biaya suatu pembangunan menjadi sangat mahal, dan tentu saja tidak produktif, sebab akan selalu terjadi devisa disetiap sektornya.<sup>44</sup>

Akibat nyata dari industrialisasi Iran adalah adanya distribusi kekayaan negara yang sangat timpang, sebagian kecil orang-orang Iran yang dekat dengan penguasa atau dekat dengan keluarga kerajaan memperoleh penghasilan dalam jumlah yang sangat besar dan dengan cara yang paling mudah melalui fasilitas-fasilitas yang diberikan oleh pembuat-pembuat keputusan negara itu. Sementara sebagian besar rakyat, yang terdiri dari kaum buruh dan karyawan hanya mendapat sebagian kecil dari pembagian kekayaan negara.

" Bantuan dana yang digunakan untuk pengembangan kota, berasal dari pendapatan minyak. Uang itu digunakan untuk konstruksi bangunan yang sama sekali tidak untuk kaum buruh, apartemen-apartemen mewah, hotel-hotel, perumahan untuk para penasihat asing, dan sebagainya. Bangunan-bangunan seperti itu mungkin menghabiskan tiga juta dollar hanya untuk ukiran dinding, dan enam juta dollar untuk dekorasinya...sebagaimana anda ketahui, hanya sedikit keluarga yang mampu menghuni perumahan yang baik, sebagian besar menghuni perumahan yang buruk... Dikawasan utara paling pinggir, anda akan menemukan sepasang suami istri menem -

---

44. Ibid, hal. 72.

pati sebuah istana yang jumlah kamarnya 20 buah, sementara anak-anaknya berada di Amerika Serikat. Sedangkan dikawasan selatan anda akan menjumpai banyak tenda yang mungkin masing-masing tenda dihuni oleh satu atau dua keluarga... Dalam kenyataannya, apa yang telah terjadi adalah bahwa Shah mengambil uang rakyat untuk membangun istana, dan bangunan-bangunan monumental untuk pemujian diri mereka sendiri. Mereka tidak membangun sesuatu yang produktif. Mereka membangun sebuah kota murni, kota pusat birokrasi dan konsumsi. Disatu sisi dibangun istana-istana mewah, disisi lain muncul slum-slum."45.

Penggunaan secara berlebihan keuangan negara pada sektor non-produktif membuat uang yang beredar jauh melebihi kapasitas produksi negara itu, dan akibatnya sudah pasti, inflasi membumbung tinggi dan kenaikan harga barang-barang tidak terkendalikan lagi. Kondisi perekonomian jadi semakin lebih parah lagi, karena ternyata pabrik-pabrik itu sama sekali belum siap memenuhi kebutuhan dalam negeri, sehingga membuat Iran semakin tergantung pada barang-barang import. Pada kenyataannya, para industrialis Iran lebih suka mencari keuntungan jangka pendek, dengan memanfaatkan fasilitas pemerintah daripada keuntungan jangka panjang yang mengutamakan stabilitas perekonomian. Hal itu akan sangat berpengaruh besar terhadap perekonomian negara, karena betapapun pada akhirnya kekayaan negara yang menjadi obyek permainan mereka, bukan produktivitas kerja maupun stabilitas usaha. Dalam hal ini, para industrialis dan pemerintah justru memojokkan kaum buruh yang dianggapnya kurang memiliki keterampilan.

---

45. Ibid, hal.83.

Profesor Farhad Raserch, seorang ekonom Iran yang aktif mengamati pembangunan ekonomi negara itu menyebutkan bahwa kegagalan setrategi pembangunan ekonomi negara itu, disamping karena faktor politis, terutama karena pembangunan itu dilaksanakan secara terpisah dan tidak global, dimana antara pembangunan bidang industri dan pertanian tidak saling berhubungan. Dan akibat nyata dari kegagalan itu adalah semakin tergantungnya Iran terhadap bahan-bahan makan dari luar negeri, ketimpangan tingkat hidup antara kota dan desa, antara kaum buruh dan pemilik modal. Dan oleh karenanya, jumlah rakyat pedesaan yang urban memenuhi kota-kota besar guna mengejar pendapatan lebih baik semakin hari semakin bertambah besar. Sudah barang tentu mereka ini selagi masih didesa merupakan pribadi-pribadi yang polos yang patuh beragama dan tidak banyak memiliki gambaran tentang kehidupan pragmatis yang penuh ketamakan dan kemunafikan sebagaimana yang mereka saksikan dikota-kota besar. Dan kelompok ini ternyata kemudian menjadi sumber kerawanan politik yang dapat menggoyahkan pemerintah.<sup>46</sup>

Memasuki tahap kedua pembangunannya, Shah masih bersihkeras menjalankan rencana industrialisasinya, sekalipun ia mengetahui bahwa programnya yang pertama secara

---

46. Nasir Tamara. *op. cit.* hal.106. (diedit dari ; Paul Balta. *L' Iran insurge*, Sinbad, 1979. hal.226.

keseluruhan mengalami kegagalan total. Kali ini ia merencanakan pembangunan industri secara besar-besaran, seperpembangunan pabrik pupuk buatan, pabrik petrokimia, pabrik baja dan industri perakitan mobil yang semuanya itu dirancang dengan biaya sangat tinggi, yang dianggarkan dari pinjaman luar negeri dan pendapatan minyak. Dan guna menjamin stabilitas pada proyek-proyek raksasa itu, beberapa perwira tinggi yang sudah pensiun diaktifkan kembali menduduki jabatan-jabatan penting pada perusahaan-perusahaan negara tersebut.

Hasil dari program pembangunan tahap dua ini tidak ada lain kecuali semakin memperkaya segelintir orang dan menambah tingginya laju inflasi belaka. Kenaikan harga-harga barang dalam negeri mencapai seratus hingga dua ratus prosen. Rakyat golongan menengah kebawah semakin tidak mampu mengikuti gerak pembangunan yang dijalankan oleh pemerintah. Daya beli mereka merosot tidak menjangkau arus harga yang terus meningkat. Sementara dipihak lain, mulai timbul irihati dikalangan borjuis menengah yang jumlahnya semakin banyak demi menyaksikan kelompok yang lebih atas bermewah-mewah dengan uang negara. Para pekerja profesional, seperti dokter, guru, pegawai pemerintah mengalami kemerosotan tarap hidup akibat inflasi yang tidak terkendali. Dan secara umum kaum proletar dan sub proletar dalam keadaan ekonomi yang sangat memprihatinkan. Pe-

mandangan kehidupan sehari-hari pada tahun-tahun menjelang revolusi menampakkan begitu lebarnya jurang kehidupan antara simiskin dan orang-orang kaya. Dikota-kota besar gedung-gedung mewah berdiri kokoh menjulang tinggi, sementara dicelah-celah trotoar para gelandangan dan penganggur memadati jalan-jalan dengan wajah pucat penuh dehu.<sup>47</sup>

Menurut hasil penelitian saya, ada dua kawasan utama ibu kota yang menjadi lokasi slum (perkampungan melarat yang kumuh) Sekarang slum-slum itu dapat ditemukan di 50 kawasan yang berbeda-beda di Teheran...sekitar 400 orang hidup dalam saluran-saluran air dibawah tanah yang kering... Beberapa studi saya mengenai perumahan berdasarkan angka-angka yang dikeluarkan oleh rejim Shah (sekalipun angka-angka itu dimanipulir dan tidak menggambarkan kebenaran sesungguhnya) sungguh menunjukkan situasi yang memburuk... Kaum buruh tidak bisa memiliki rumah, bahkan dibukit suburbs yang terpencil sekalipun. Sebagaimana anda ketahui, hanya sedikit keluarga yang mampu menghuni perumahan yang baik. Sebagian besar penduduk menghuni perumahan yang buruk. Kita menyaksikan banyak rumah besar; apartemen-apartemen mewah yang hanya sebagian saja ditempati. Dan keluarga Shah sendiri memiliki beberapa istana, yang masing-masing istana terdiri beberapa ruang. Sehingga dengan menyaksikan ini, kita melihat betapa sesungguhnya kehidupan kaum buruh semakin memburuk.<sup>48</sup>

Hal lain yang perlu dikemukakan disini tentang minyak Iran. Pendapatan negara itu dari hasil minyaknya selama tujuh tahun dari tahun 1973 tidak kurang dari delapan belas milyar dollar Amerika setiap tahun. Angka sebesar itu dibanding dengan jumlah penduduknya dapat dikatakan hasil perkapitanya cukup tinggi. Suatu pembangunan ekonomi

---

47. Ibid.

48. Bani Sadr. op. cit. hal.84-85.

dengan modal anggaran sebesar itu sudah seharusnya Iran menjadi negara kuat dalam bidang perekonomian. Aparat pemerintah yang korup dan manajemen ekonomi yang lemah menjadi faktor utama kekacauan ekonomi negara itu. Ditambah lagi politik luar negeri yang terlalu menggantungkan pada kekuasaan asing, maka dengan sendirinya Iran lalu menjadi semacam lembu piaraan bagi kekuatan luar. Kerawanan politik dalam negeri selalu dimanfaatkan oleh kekuatan luar untuk saling berebut keuntungan. Amerika Serikat misalnya, mengambil keuntungan yang berlipat ganda dalam penjualan senjata selama rejim Shah. Begitu pula teknologi baru negara-negara Barat saling berebut pasar di Iran. Semua itu membawa akibat mengalirnya kembali devisa yang diperoleh dari minyak ke negara-negara Barat dan Amerika Serikat.<sup>49</sup>

Pada tahun 1976 pengeluaran anggaran militer Iran sebesar dua puluh enam kali lebih besar dari biaya militer Republik Rakyat Cina. Angkatan darat Iran memiliki sejumlah 800 tank M-60, dan M-47 buatan Amerika, Chief tank sebanyak 760 buah buatan Inggris, missil anti tank lebih dari 3000 buah. Angkatan udaranya memiliki pesawat tempur pengangkut C-130 buah, pesawat phantom 250 buah, F-14 sebanyak 80 buah, 160 buah pesawat F-16, pesawat pemburu masing-masing F-4 dan F-5 sebanyak 200 buah. Sedangkan pada jajaran angkatan lautnya dilengkapi dengan pesawat penguin

---

49. Nasir Tamara. op. cit. hal.114.

tai P-36, kapal patroli, kapal selam 4 buah, satu seri hi droglisseur atau sejenis persenjataan laut yang amat canggih.<sup>50</sup>

Jumlah tentaranya juga makin banyak. Ditahun 1971 ada 181.000 personel militer, jumlah itu pada tahun 1978 menjadi 413.000 orang, terdiri dari angkatan darat sebanyak 220.000 orang, angkatan laut 22.000 orang, angkatan udara 100.000 orang, dan sisanya dibagi dalam pasukan para militer, gendarmeri dan polisi. Kekuatan militer ini dibagi menjadi lima kelompok tugas. Pertama, yang berkedudukan diseluruh wilayah dan bertugas mendampingi pemerintahan sipil. Kedua, pasukan elit yang dilengkapi dengan persenjataan mutakhir dan penasihat-penasihat militer Amerika Serikat. Ketiga, The imperial Guard; yaitu pasukan elit profesional yang terlatih baik dan ditempatkan didaerah-daerah yang dianggap dapat membahayakan kedudukan Shah. Mereka ini terdiri dari 70.000 personal dan sebelas ribu diantaranya merupakan pasukan berani mati yang bermarkas dekat istana kerajaan. Keempat, pasukan para militer yang bertugas ditempat-tempat terpencil dan mereka sekaligus sebagai polisi yang bertugas melakukan penindasan kepada siapa saja yang melawan atau mengkritik rejim Shah. Kelima, polisi rahasia SAVAK yang merupakan sebuah organisasi sipil tetapi pimpinan-pimpinannya militer yang bertugas melakukan intimidasi ataupun teror.<sup>51</sup>

---

50. Tempo, 15 Desember 1978.

51. Nasir Tamara, op. cit. hal.81.

Data-data persenjataan dan personalia militer tersebut diatas memberi gambaran pada kita berapa besar jumlah anggaran yang dikeluarkan untuk pembelian senjata-senjata itu. Lebih jauh lagi berapa jumlah keuangan negara yang dikeluarkan untuk perawatan alat-alat itu, begitu pula biaya untuk membayar para penasihat militer asing yang di datangkan untuk melatih prajurit Iran menggunakan persenjataan canggih tersebut, serta anggaran pengamanan dan perawatannya. Dan lebih aneh lagi, ternyata senjata-senjata yang harganya milyaran dollar itu akhirnya hanya menjadi besi tua digudang-gudang tanpa pernah digunakan sekalipun. Menurut perkiraan dari harga masing-masing persenjataan itu kiranya dapat dipastikan bahwa negara itu sudah dapat membangun perekonomiannya dengan sangat berhasil sekiranya alokasi dana yang sebesar itu bukan digunakan untuk kepentingan militer yang sangat berlebihan.<sup>52</sup>

### 2.3. KEHIDUPAN KEAGAMAAN

Penduduk Iran yang diperkirakan berjumlah tiga puluh lima juta jiwa itu sembilan puluh delapan persen merupakan orang-orang islam, dan sebagian besar dari mereka penganut paham syi'ah. Hanya sebagian kecil muslim Iran yang mengikuti madhab selain syi'ah dan itu kebanyakan dari penduduk keturunan Arab yang tinggal diwilayah Kurdis-

---

<sup>52</sup>. Bani Sadr. op. cit. hal.24.

tan. Syi'ah dikenal sebagai salah satu golongan dalam Islam sejak pemerintahan islam dipegang oleh Bani Umayyah .

Munculnya golongan ini dalam islam terutama disebabkan oleh adanya perpecahan politik dalam tubuh umat Islam sepeninggal khalifah Usman bin Affan, Ra. Peristiwa perang siffin yang berakhir dengan drama kelicikan pengikut Muawiyah yang selanjutnya ia merampas kekhalifahan dari tangan keluarga Ali, Ra membuat umat islam yang setia pada keluarga nabi Muhammad menyebut dirinya syi'ah. Dan selanjutnya memaklumkan perang terhadap golongan Nawasib , yaitu para pengikut Muawiyah yang disebutnya para pemberontak, dan golongan Khawarij yang dianggap pendurhaka . Dengan terjadinya peristiwa menyedihkan dipadang Karbala, membuat umat islam yang cinta pada nabinya . berbondong-bondong menyatakan diri sebagai pengikut dan pendukung imam Ali Zainal Abidin bin Husein bin Ali, Ra; satu-satunya keluarga Ali yang selamat dari pembantaian Muawiyah dipadang Karbala. Peristiwa itu menjadi semacam tonggak baru sejarah perjuangan orang-orang yang cinta kebenaran melawan kekejaman, kelaliman, penindasan dan ketidakadilan . Sepeninggal imam Ali Zainal Abidin para pengikutnya berguru pada putera beliau, Ja'far Muhammad al-Baqir. Dari pengajaran yang diberikan oleh sang imam inilah selanjutnya muncul tokoh-tokoh ulama syi'ah yang terkenal di berbagai cabang ilmu pengetahuan islam. Dalam daftar referensi buku-buku syi'ah tidak kurang dari sepuluh ribu

kitab dari berbagai cabang ilmu dengan empat ribu ulama tercantum dalam biografinya.<sup>53</sup>

Dalam perkembangan selanjutnya golongan ini terpecah menjadi dua kelompok besar. Pertama, kelompok yang meyakini bahwa sepeninggal Imam Husein maka Khalifah sudah seharusnya menjadi hak anak keturunan Ali, Ra. dari isteri Fatimah binti Rasulullah SAW; sebab merekalah keturunan langsung dari beliau nabi Muhammad. Sementara kelompok lainnya berkeyakinan bahwa kekhalifahan adalah menjadi hak imam Muhammad bin Hanafiyah, salah seorang cucu Ali dari isterinya yang lain. Akan tetapi dalam perkembangan selanjutnya hanya kelompok yang pertama yang dapat tumbuh dan berkembang sebagai suatu golongan yang besar dalam islam, dan yang kemudian terkenal dengan sebutan syi'ah imamiyah dengan dua belas imamnya yang sangat terkenal dalam madhab syi'ah. Para imam dua belas itu antara lain; Imam Ali, Imam Hasan, Imam Husein, Imam Zainal Abidin, Imam Ja'far-Muhammad al-Baqir, Imam Ja'far as-shodiq, Imam Musa al-Kadhim, Imam Ali ar-Ridlo, Imam Muhammad al-Taqi, Imam Ali-an-Naqi, Imam Hasan al-'Askari, Imam Muhammad al-Mahdi. Imam yang kedua belas ini menghilang pada tahun 260 hijriyah, dan diyakini oleh umat syi'ah telah diangkat oleh Allah ke langit dan akan dikembalikan kembali ke dunia kelak diakhir jaman sebagai penguasa yang adil. Kisah ten -

---

<sup>53</sup> . Amer Ali, Syid. Api Islam, (penterj. H.B. Yassin ). Jakarta, Bulan-bintang, 1978, hal. 476-490.

tang raibnya imam al-Mahdi dan turunnya kembali kelak di akhir jaman menjadi semacam legenda keagamaan yang dipercaya kebenarannya oleh umat syi'ah. Dan dari keyakinan ini sepanjang sejarahnya umat syi'ah menaruh harapan besar akan hari-hari kemenangan disuatu saat. Bahkan karena sangat mengkultusnya kisah tentang bakal turunnya imam al-Mahdi ini, maka tidak jarang para tokoh-tokoh politik di kalangan syi'ah mencoba mengkaitkan gerakan-gerakan politiknya dengan kisah itu guna meraih dukungan masyarakat.<sup>54</sup>

Tindakan kekerasan dan penganiayaan yang dilakukan oleh anak cucu Muawiyah terhadap golongan pengikut ahlul-bait, yang mencoba menegakkan kebenaran ajaran rasulullah terutama tentang kepemimpinan islam memakan korban tidak sedikit dari golongan syi'ah. Politik Muawiyah itupun diteruskan oleh dinasti yang menggantikannya, Bani Abbas. Persejangan dan pemburuan besar-besaran dilakukan oleh Bani Abbas terhadap golongan ini, sehingga membuat orang-orang islam pengikut ahlul-bait harus hidup secara sembunyi-sembunyi dan ajarannya dikembangkan oleh para ulamanya secara diam-diam dari waktu ke waktu dan dari generasi ke generasi berikutnya. Dan karena itu pula, para ulama golongan syi'ah banyak yang merantau meninggalkan pusat-pusat kerajaan islam kewilayah-wilayah yang jauh agar memperoleh kebebasan dalam berdakwa, dan karenanya faham ini kemudi-

---

54. Jurji Zaidan. Tarikh al-tamaddun al-islami.  
juz 4. hal.123-124.

an faham ini menyebar luas kewilayah-wilayah yang jauh da-  
ri pusat pemerintahan islam, bahkan terkadang pengikutnya  
sempat mendirikan kekuasaan islam diwilayah perantauhan ,  
seperti daulah Fatimiyah di Afrika timur dan daulah Zai -  
diyah di Tabriztan yang dirintis oleh Hasan ibnu Zaid ib-  
nu Muhammad ibnu Isma'il ibnu Hasan ibnu Zaid ibnu Hasan  
ibnu Ali ibnu Abu Tholib.<sup>55</sup>

Sejarah panjang golongan syi'ah yang penuh dengan  
tekanan dan ancaman politik itu, membuat para pengikutnya  
berwatak militan dalam sikap dan perjuangannya. Golongan  
syi'ah menyakini bahwa jihad dalam islam merupakan bagi-  
an tak terpisahkan dari iman, dan karenanya tidak seorang  
pun dalam golongan syi'ah yang menolak perintah jihad ma-  
nakala hal itu dikomandokan oleh imam mereka. Menjadi se-  
orang suhadah yang gugur dalam membela agama Allah adalah  
setinggi-tingginya martabat keislaman bagi umat syi'ah .  
Kepahlawanan dalam jihad membela kepentingan islam meru -  
pakan legenda suci yang sangat diagungkan dalam kehidupan  
budaya syi'ah, dan dalam hal ini pengorbanan Imam Husein  
bin Ali bin Abu Tholib dipadang karbala merupakan sumber  
inspirasi jihad yang tidak pernah kering dalam usaha mene-  
gakkan keadilan dan melawan kelaliman. Kisah kepahlawanan  
Imam Husein itu sangat mendalam dihayati oleh para penga-  
nut syi'ah.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup>. Amir Ali, Syid. op. cit. hal.486.

<sup>56</sup>. HAR.Gibb and JH.Kremers. Shorter encyclopedia-  
of islam. Leiden, 1974, hal.539.

Setelah melalui karun waktu yang panjang, golongan syi'ah mencatat adanya perbedaan-perbedaan penafsiran mengenai faham mereka, sehingga timbul sekte-sekte dalam golongan ini. Ulama ahli sejarah islam mencatat ada lima sekte dalam faham syi'ah dan masing-masing sekte itu terkadang terbagi lagi menjadi sub-sub sekte yang lebih kecil. Sekte-sekte syi'ah yang terkenal antara lain: Syi'ah Zaidiyah, syi'ah Isma'iliyah, syi'ah Kaisaniyah, syi'ah Gholliyah, dan syi'ah Isna'asyariyah. Dari sekian banyak sekte syi'ah itu hanya golongan Itsna'asyariyah yang diterima oleh umat islam sebagai tidak menyimpang dari pokok-pokok ajaran islam, sedang selebihnya dianggap telah jauh menyimpang dari prinsip-prinsip ajaran islam.<sup>57</sup>

golongan Itsna'asyariyah ini mulanya adalah sebuah aliran sufi dalam faham syi'ah yang diikuti oleh orang-orang islam yang ingin menjauhkan diri dari kepentingan-kepentingan duniawi. Seperti diketahui, pada abad ke sepuluh hijriyah, sewaktu salah seorang dari keturunan sahabat Ali berhasil meloloskan diri dari kejaran Bani Abbas dan kemudia mendirikan sebuah kerajaan di Afrika timur, daulah Fatimiyah, maka sejak itu antara penguasa Iskandariyah dan penguasa Bagdad terjadi saling kutuk mengutuk guna meruntuhkan satu sama lain. Hadist-hadist digali untuk kepentingan masing-masing dan para ulamapun dimanfaatkan

---

<sup>57</sup>. Amir Ali, syid.op. cit. hal.498.

untuk mendukung masing-masing penguasa, sehingga fatwa - fatwa yang terkadang sangat ekstrim bermunculan pada waktu itu. Ditengah-tengah kemelut semacam itu, para ulama yang benar-banar menjaga kesucian islam melepaskan diri dari persengketaan politik dan lebih mengkususkan kegiatannya pada kepentingan-kepentingan keagamaan. Mereka berusaha memelihara tradisi-tradisi keagamaan yang ditinggalkan oleh imam-imam mereka yang terkemuka, yaitu dua belas imam yang diyakini sebagai imam-imam yang ma'shum. Para pengikut kelompok inilah yang kemudian melahirkan paham syi'ah imamiyah atau yang disebut juga dengan syi'ah Itsna'asyariyah. Pada pertengahan abad ke sepuluh, ketika Salahuddin merebut kekuasaan daulah Fatimiyah dan menghidupkan faham Alus-sunnah di Mesir, maka sedikit demi sedikit golongan syi'ah terdesak dari Afrika timur, hanya paham sufi Itsna'asyariyah yang terus bertahan dan semakin berkembang terutama Parsi. Syaikh Ismail salah seorang tokoh sufi syi'ah berhasil mengkoordinasikan kekuatan rakyat dibawah doktrin syi'ah Itsna'asyariyah dan mendirikan suatu pemerintahan islam Shafawiyah di Persi, dan menjadikan paham syi'ah Itsna'asyariyah sebagai agama resmi negara itu.<sup>58</sup>

Menurut profesor Mahmud Saltut, seorang guru besar ilmu fiqih universitas al-azhar Kairo, bahwa madhab syi'ah imamiyah tidak berbeda dengan madhab-madhab lain dalam

---

58. Ibid, hal.495-497.

hal ke-absahannya untuk diikuti oleh setiap muslim. Ijtihad-ijtihad mereka tentang hukum boleh dipakai sebagai rujukan dalam penetapan hukum islam.<sup>59</sup> Sumber-sumber ilmu fiqih yang dianut oleh golongan syi'ah berasal dari penafsiran imam-imam mereka terhadap kitab Allah dan sunnah rasul yang diriwayatkan oleh para ulama mereka sendiri. Mereka hanya menerima hadits-hadits yang diriwayatkan oleh imam-imamnya yang dipandang mempunyai kedudukan sebagai wahyu, mengingat adanya 'ishma yang ada pada pribadi para imam. Semua riwayat kezhudan dan literatur yang berasal dari para imam syi'ah tercakup lengkap dalam referensi fiqih madhab syi'ah. Sekalipun dalam beberapa hal fiqih golongan ini tidak tunduk pada kaidah-kaidah yang lazim dipakai dikalangan ahlu sunnah, namun demikian ulama-ulama syi'ah mempunyai pemikiran yang tepat mengenai berbagai bidang hukum yang sesuai dengan tujuan-tujuan syariat.<sup>59</sup>

Fiqih syi'ah disebut juga dengan fiqih Ja'fariyah karena imam Ja'far al-Shodiq yang sangat berjasa mengungkapkan hukum-hukum fiqih ini secara luas dan ia paling besar peranannya dalam menyebar luaskan hasil ijtihadnya yang kemudian dihimpun oleh murid-muridnya dalam bentuk kitab usul fiqih. Faham ini memperbolehkan semua ulamanya melakukan ijtihad, bahkan pintu ijtihad tidak tertutup ba

---

<sup>59</sup>. Murtadla al-Ridlawy, syid. Membina kerukunan muslimin (penterj. Muhammad thohir) Jakarta, pustaka jaya, 1984 hal.85.

gi yang bukan ulama, dari dulu hingga sekarang. Lebih dari itu, mereka memandang sangat perlu adanya mujtahid masa kini ditengah-tengah mereka. Madhab syi'ah mewajibkan setiap muslim mengikuti secara langsung hasil ijtihad mujtahid masa kini tanpa keterikatan pada kaum mujtahid yang sudah wafat, sepanjang mujtahid masa kini mendasarkan hasil ijtihadnya pada hasil ijtihad mujtahid sebelumnya, yang mewarisi ilmu dari imam-imam besar. Para ulama syi'ah selalu berusaha melakukan ijtihad sejalan dengan hukum perkembangan, menjadikan nash-nash sebagai kaidah-kaidah yang benar-benar hidup dan bergerak, tumbuh dan berkembang selaras dengan kondisi waktu dan tempat.<sup>60</sup>

Tidak diragukan lagi, bahwa kaum syi'ah sejak semula merupakan kelompok yang sangat terkenal dalam hal pengembangan ilmu pengetahuan. Dalam sejarah islam, Ali dikenal sebagai sahabat yang sangat haus akan ilmu dan mungkin karenanya ia dijuluki oleh Rasulullah sebagai pintu gerbang ilmu pengetahuan. Kecintaan sahabat Ali pada ilmu itu kemudian diikuti oleh pengikut-pengikutnya seperti, Salman al-Farisi, Abu Darrin al-Ghifari, Abu Rafiq maula-rasulullah, Al-Ashbagh bin Nubata, Sulaiman bin Qois al-Hilali dan beberapa ulama syi'ah lainnya yang sangat terkenal dalam bidang-bidang ilmu pengetahuan.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup>. Ibid, hal.80

<sup>61</sup>. Syarafuddin al-Musafi. Dialog sunnah, syi'ah. Bandung, Mizan, cet.II.1983.hal.490.

Dalam hal politik, golongan syi'ah memiliki doktrin khas yang berbeda dengan golongan sunni. Perbedaan utama terletak dalam hal Imamah. Menurut golongan syi'ah, imam adalah hak keturunan Muhammad SAW; karena itu penetapan se- orang imam harus melalui penunjukan. Adapun menurut madhab sunni, Imam adalah hak rakyat, dan karenanya dalam menetap- kan seorang imam harus melalui pemilihan. Dalam keyakinan faham syi'ah, bahwa Allah tidak akan membiarkan umat manu- sia pada setiap waktu tanpa adanya seorang pemimpin yang akan memelihara kelestarian agama Allah dan yang akan ber- tindak sebagai imamnya. Orang-orang yang demikian itu ten- tunya para nabi atau wakil-wakilnya. Oleh karena . setelah nabi Muhammad sudah tidak ada lagi seorang nabi, maka para keturunan nabi Muhammad itulah yang akan bertindak memim - pin umat ini, dan itu nyata-nyata diisyaratkan oleh beliau Rasulullah sejak ia masih hidup. Dan tentu para imam yang mengemban tugas berat dan suci itu mendapat . pemeliharaan dari Allah dari segala laku kenistaan dan kejahatan, atau yang disebut dengan 'ishmah. Adapun dalam pandangan ulama sunni, mereka percaya; adalah sudah menjadi kehendak Allah dan rasulnya bahwa setiap kaum harus memilih seorang dika- langannya sendiri untuk menjadi pemimpinnya atau imamnya, karena ada waktu-waktu Allah tidak mengirimkan utusannya . Dan imam, tidaklah terbatas dari keluarga nabi Muhammad , dan imam tidak perlu harus adil, baik atau tanpa dosa(ma'- sum) dalam hidupnya, pun tidak perlu orang yang amat utama

atau terkemuka dijamannya, asal saja ia merdeka, dewasa, sehat, dan punya kemampuan mengatur negara, cukuplah sebagai persyaratan seorang imam.<sup>62</sup>

Perwujutan dari dua perbedaan faham itu tampaknya dalam sikap mereka terhadap organisasi agama dan kegiatan-kegiatan keagamaan. Dalam teori sunni, kegiatan-kegiatan keagamaan termasuk dalam bidang yang harus diurus oleh negara betapapun tidak sempurnanya, sehingga jika para ulama mengambil peran dalam organisasi, mereka melakukan itu dibawah pengawasan negara. Kebalikannya, dalam pandangan kaum syi'ah bahwa pemerintah yang cenderung buruk atau bersifat tidak islam bukan hanya fakta yang dapat dilihat dan disesali, akan tetapi sudah merupakan sifat dari segala sesuatu didunia sepanjang imam yang masih belum muncul didunia ini. Karena itu organisasi keagamaan ataupun kegiatan-kegiatan keagamaan mutlak harus terlepas dari negara. Para mujtahid adalah yang berhak mengawasi dan membimbing organisasi-organisasi itu, dan bertindak sebagai wakil imam yang belum muncul guna mengurus apakah keimanan telah diajarkan dengan benar, fakir miskin dan para sayyid keturunan nabi yang kelangsungan hidupnya merupakan tanggung jawab seluruh umat islam sudah mendapatkan haknya, apakah masjid, madrasah dan tempat-tempat suci islam lainnya sudah dipelihara dengan baik.

---

62. Amir Ali, Syid. op. cit. hal. 495-497.

Semua itu bukan urusan negara sepanjang imam yang dinanti belum tiba. Urusan itu menjadi hak dan tanggung jawab para mujtahid yang memiliki pengertian iman yang benar dan amal sebagai pengganti imam yang belum datang.<sup>63</sup>

Doktrin syi'ah mengharuskan siapapun yang tidak memenuhi kualifikasi untuk melakukan ijtihad sendiri harus menerima pimpinan dari seorang mujtahid yang masih hidup, juga bagi para mujtahid harus menerima pimpinan dari orang yang paling pandai diantara mereka sebagai maraji' mutlaq atau rujukan yang harus ditirunya. Doktrin ini membuat kehidupan organisasi keagamaan syi'ah selalu terkendalikan oleh para ulamanya. Dan dengan demikian, kedudukan seorang mujtahid mutlaq ditengah-tengah masyarakat syi'ah sangat terhormat sekali. Dan secara politis. Seorang yang menduduki tempat terhormat itu akan memiliki kekuasaan yang sangat besar dalam kepemimpinan islam. Sehingga kekuasaan negara semacam apapun tidak akan dapat menghancurkannya sepanjang faham itu masih dianut oleh masyarakat. Dan dengan kedudukan seperti itu seorang mujtahid mutlaq memikul tanggung jawab yang besar terhadap kemurnian islam dan keselamatan umatnya.<sup>64</sup>

Dalam prakteknya, sekalipun seorang mujtahid mutlaq secara langsung tidak melibatkan diri dalam soal po -

---

<sup>63</sup>. Edwar Mortimer. op. cit. hal. 300

<sup>64</sup>. Ibid, hal.289.

litik akan tetapi karena tanggung jawabnya yang begitu luas, ia tidak pernah lepas dari lingkaran politik yang sedang berlangsung. Bagi kaum syi'ah yang berkeyakinan bahwa seorang imam adalah panutan dan contoh tauladan kerohanian maupun kehidupan praktis, maka dalam kepemimpinan masyarakat yang mayoritas penganut syi'ah semacam Iran, kewibawaan seorang imam selalu lebih besar daripada pengaruh seorang politikus ataupun seorang penguasa politik. Dalam segala hal, intruksi seorang imam akan lebih dipatuhi oleh masyarakat syi'ah daripada perintah seorang penguasa. Itu sebabnya, kekuasaan politik manapun akan mengalami ketidakstabilan jika berbenturan dengan kepentingan para ulama syi'ah, bahkan sudah pasti akan mengalami kejatuhan jika secara terbuka menyatakan konfrontasi dengan kekuatan para ulama.

Sikap politik golongan syi'ah yang cenderung mandiri, tidak kompromis terhadap kekuasaan manapun sepanjang imam yang dinanti belum tiba, membuat golongan ini sepanjang waktu menjadi kelompok oposisi, baik langsung maupun tidak. Dan kedudukan seorang imam mempunyai arti yang sangat penting bagi stabilitas politik dinegara yang mayoritas syi'ah, karena ditangan seorang imam itulah tergantung warna dan corak opini masyarakat. Dan karenanya pula legitimasi seorang imam terhadap suatu kebijaksanaan pemerintah akan sangat diperlukan, sebab jika tidak, program-program itu akan mendapat tantangan dimasyarakat.

Iran dan syi'ah seakan tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Sejak bangsa itu menjadi pemeluk agama islam, sejak itu pula kecintaan mereka terhadap keluarga Rasulullah amat besar sekali, terutama mereka amat menaruh simpati pada sahabat Ali,Ra. Hal itu, karena sahabat Ali sangat menaruh perhatian dan menunjukkan rasa penghargaan dan persahabatan yang besar pada orang-orang Parsi yang masuk islam. Bahkan ia sering memberikan bagian dari rampasan perang untuk memerdekakan para tawanan perang orang Parsi. Salah seorang temannya yang paling dekat adalah Salman al-Farisi, seorang kepala suku Parsi yang masuk islam dan menjadi sahabat Rasulullah. Pada jaman Khalifah Umar,Ra. ia berkali-kali mendesak amiril mu'minin agar meringankan beban rakyat Parsi. Atas jasa-jasanya itu, kiranya dapat dimengerti kesetiaan orang-orang Parsi kepada anak cucu sahabat Ali,Ra. Dan dengan adanya benang merah persahabatan itu, sepanjang sejarah muslim Iran selalu menunjukkan adanya pembelaan yang besar bangsa itu terhadap faham syi'ah. Dan kenyataan itu berlangsung terus dari dulu hingga kini.<sup>65</sup>

Masyarakat syi'ah di Iran mempunyai 600.000 orang sayyid( keturunan nabi Muhammad langsung) yang mengenakan sorban berwarna hitam seperti kepunyaan Ayatullah Khomai- dan 500.000 orang keturunan tak langsung melalui garis

---

<sup>65</sup>. Amir Ali,Syid.op. cit. hal. 483.

ibu. Selain itu ada 180.000 ahli agama atau mollah yang dibagi-bagi menurut tingkat kecerdasan. Di Iran terdapat 80.000 tempat ibadah setingkat masjid, pada tahun 1979, dan setiap tempat itu diurus oleh seorang khadam. Dan ada dua tempat suci, yaitu Mashad dan Qum. Mashad dianggap sebagai tempat suci karena ditempat itu dimakamkan imam Ali al-Ridlo, adapun Qum merupakan tempat tinggal para tokoh-tokoh syi'ah sejak dahulu dan menjadi pusat pengajaran faham syi'ah. Setiap tempat suci diawasi oleh seorang mutawalli yang dibantu oleh ratusan orang yang disebut Rowzikan, atau orang yang bertugas melafadhkan sair-sair rowzi, yaitu sair yang berisi tentang cerita kepahlawanan imam Husein dan imam-imam lainnya, dan orang-orang yang mengepalai upacara-upacara agama yang disebut Wa'iz. Diatasnya golongan ini ada yang disebut Pishnamaz, yaitu orang yang memimpin sholat. Yang paling terkemuka dari mereka diangkat menjadi imam Jum'at. Setingkat dengan imam Jum'at adalah para hujjatul islam, yaitu mereka yang telah menguasai secara mendalam ilmu pengetahuan islam. Mereka ini berhak mengajar mahasiswa dalam bidang pengetahuan islam. Jajaran paling atas dalam jenjang keulamaan syi'ah dipengang oleh Ayatullah, atau orang-orang yang mengerti tentang isyarat-isyarat Allah. Didunia syi'ah internasional, terdapat kurang-lebih 2000 ayatullah, yang kesemuanya itu pada akhirnya tunduk dibawah kepemimpinan seorang ayatullah yang disepakati sebagai mujtahid mutlaq atau maraji'-

taqlid yang menjadi panutan seluruh mujtahid . dikalangan syi'ah.<sup>66</sup>

Selama kediktatoran rejim Shah, kekejaman yang dilakukan melalui polisi rahasianya SAVAK yang dilatih oleh orang-orang israel, membuat agama islam menjadi pelarian, dan tempat berlindung bagi para pemeluknya. Dan makin mereka diserang, makin radikal dan makin matanglah para pengikut dan pemimpin-pemimpin agama ini. Dengan semakin banyaknya tokoh-tokoh agama yang mati dibunuh oleh tentara rejim Shah maka semangat jihad dan kebudayaan mati syahid semakin mengakar dalam kehidupan umat syi'ah. Biasanya pada hari As-sura, setiap tahun selalu diadakan upacara berupa pawai dengan iringan-iringan panjang dan orang-orang melakukan perbuatan saling pukul memukul dengan tongkat maupun alat-alat lainnya keseluruh tubuh hingga darah bercucuran sebagai tanda duka cita terhadap pengorbanan para imam dan pejuang-pejuang agama yang mati syahid.<sup>67</sup>

Sejak dulu hingga sekarang faham syi'ah berakar sekali dihati orang Iran. Berkat ajaran syi'ah yang militan dalam membela keadilan dan menentang kelaliman, maka mereka berhasil mengusir negeri-negeri penyerang seperti, Jepang, serbuan orang Turki juga serbuan dari negara-negara Arab. Tradisi syi'ah juga selalu tidak menghendaki

---

66. Nasir Tamara. op. cit. hal.169.

67. Ibid.

adanya peng asaan oleh negeri asing, ataupun pemerintah asing yang menggunakan kekuatan penguasa dalam negeri sendiri. Patut dicatat juga bagaimana dalam sejarah mereka berhasil mematahkan keinginan orang Inggris dan Rusia untuk memonopoli perdagangan tembakau dan teh juga minyak dinegeri tersebut. Dimasa-masa pemerintahan Reza Khan mereka sudah menampakkan sikap tidak suka terhadap penguasa itu, sebab program modrnisasinya yang sangat merugikan kedudukan para ulama dan islam. Pada masa pemerintahan Reza Pahlevi yang diktator dan menindas para ulama dan umat islam perlawanan golongan syi'ah muncul kembali dengan corak yang militan dan radikal.

Kekejaman rejim Shah terhadap imam Khomaini dan tindakan mengusirnya dari Iran tidak dapat dimaafkan oleh umat syi'ah. Imam khomaini sebagai orang nomor satu dalam keulamaan syi'ah, dia tak henti-hentinya mengajarkan keberanian untuk melawan kejahatan dan kelaliman. Al-qur'an menjadi sumber inspirasi yang tidak pernah kering bagi umat syi'ah dalam mengali semangat perjuangannya, dan karenanya pula kitab suci itu merupakan mobilisator gerakan mereka dalam melawan penindasan dan ketidakadilan. Aspek mistik dari ajaran yang tersirat dalam al-qur'an yang selalu ditafsirkan oleh para Ayatullah dengan penafsiran yang mengandung semangat perjuangan membela kebenaran melahirkan masyarakat syi'ah yang militan.

Penguasa dinasti Pahlevi yang pertama, Reza Khan mencoba memaksakan program modernisasinya yang sekuler dengan cara kekerasan, mencabut hak pengadilan syariat dan menggantinya dengan hukum sipil ala Prancis, memaksakan cara-cara berpakaian ala Eropa dan melarang digunakannya pakaian tradisional muslim dan beberapa bentuk sekularisasi lainnya. Hal itu sangat menyinggung hati nurani para ulama syi'ah, dan karenanya melalui pengajaran-pengajaran keimanan mulai dibangkitkan oleh para ulama kekuatan untuk merobohkan dinasti ini. Kekuatan itu semakin hari semakin besar dan kokoh dengan munculnya ulama-ulama muda yang militan dan radikal. Shah Muhammad Reza Pahlevi yang menggantikan kedudukan ayahnya mencoba melanjutkan program sekularisasi yang diwariskan oleh ayahnya dengan menerapkan pemerintahan diktator dan mengandalkan kekuatan senjata guna membentengi kekuasaannya. Akibatnya, sepanjang kekuasaannya terjadi bentrokan politis antara rejim penguasa itu dengan golongan para ulama yang memakan korban tidak terhitung jumlahnya.

Dan revolusi ditahun 1979 itu, tidak diragukan lagi, merupakan suatu gerakan yang dibangkitkan oleh para ulama syi'ah melawan penguasa diktator yang menindas terhadap Islam dan umat Islam Iran. Keberhasilan gerakan itu karena digunakannya semangat dan cita-cita serta bahasa yang sama, yaitu Islam. Dengan demikian revolusi itu adalah revolusi Islam.